

MAKALAH
Konsep Kewirausahaan dan Karakteristik Wirausahawan
Disusun Untuk Memenuhi Tugas Kuliah
Mata Kuliah : Kewirausahaan

Dosen Pengampu : 1. Prof. Dr. Sowiyah, M. Pd.
2. Muhisom, M.Pd.i

Disusun oleh:

- 1. Ni Putu Sinta Prihana Dewi (2353053026)**
- 2. Fizka Lisari (2353053029)**
- 3. Intania Alda (2313053040)**
- 4. Melyanti Hasanah (2313053050)**
- 5. Adinda Mutiara Cantika (2313053063)**



PROGRAM S-1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2024

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang mana telah memberikan kemudahan dalam membuat makalah ini. Sholawat teriring salam kita sanjung - agungkan kepada baginda nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW.

Makalah yang berjudul disusun untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah Pembelajaran .

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak . selaku dosen mata kuliah Pembelajaran Kewirausahaan yang telah memberikan tugas ini sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membagi sebagian pengetahuannya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang kami miliki. Oleh karena itu, kami mengharapkan segala bentuk saran serta masukan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Kami berharap makalah ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia pendidikan.

Metro, 3 September 2024

Kelompok 1

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI.....	II
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuua.....	2
BAB 2 PEMBAHASAN.....	3
2.1 Kewirausahaan	3
2.2 Pendidikan kewirausahaan.....	5
2.3 Tujuan pendidikan kewirausahaan	7
2.4 Nilai-nilai pendidikan kewirausahaan.....	7
2.5 Proses internalisasi jiwa kewirausahaan di sd.....	9
BAB 3 PENUTUP	15
3.1 Kesimpulan.....	15
DAFTAR PUSTAKA	16

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan tidak akan terlepas dari kualitas sumber daya manusia (SDM) yang handal, kreatif, inovatif dan tidak bergantung pada orang lain. Sumber daya manusia yang berkualitas harus memiliki keunggulan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara kompetitif dan tidak mudah menyerah. Sumber daya manusia merupakan asset yang sangat vital baik dalam organisasi, kelompok, ataupun perusahaan, karena keberadaannya tidak dapat digantikan oleh sumber daya lainnya. Permasalahannya, bagaimana cara mendapatkan atau memunculkan sumber daya manusia yang profesional dan bisa melepaskan dirinya dari tantangan hidup seperti sekarang. Peluang kerja formal sulit diperoleh, pemutusan hubungan kerja terjadi di beberapa perusahaan, sehingga persaingan semakin ketat untuk mencari alternatif pekerjaan mandiri.

Kewirausahaan merupakan alternatif untuk membantu kesulitan masyarakat dalam memecahkan masalah pencarian kesempatan kerja. Program kewirausahaan dilaksanakan ditujukan bagi peningkatan kewirausahaan masyarakat yang kreatif dan inovatif. Kewirausahaan terkait dengan kemampuan menciptakan nilai yang dapat dipertukarkan dengan orang lain secara kreatif dan inovasi dengan memanfaatkan peluang. Kewirausahaan dapat berkembang dengan adanya tanggung jawab fungsi-fungsi individu atau organisasi yang berorientasi pada profit. Pengembangan kewirausahaan bisa menjadikan satu dorongan untuk meminimalkan tingkat pengangguran.

Kewirausahaan merupakan usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi, pengetahuan, cara-cara dan keterampilan yang baru untuk menghasilkan barang atau jasa kerja baru yang lebih efektif dan efisien. Memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan merupakan nilai tambah.

Dalam berwirausaha selalu ada risiko. Risiko cenderung menjadi penghambat bagi para pengusaha untuk maju dan berkembang. Pada dasarnya risiko selalu ada dalam setiap keuntungan yang ingin dicapai. Sikap dan perilaku terhadap risiko seharusnya lebih positif dan rasional. Risiko dianggap sebagai bagian tidak terpisahkan dari keuntungan dan harus diminimalkan keberadaannya. Dengan pertimbangan yang matang dan terencana, maka risiko dapat diminimalkan bahkan dihindari tanpa mengurangi keuntungan yang akan diperoleh pada setiap kesempatan usaha.

1.2 Rumus Masalah

1. Apa itu Kewirausahaan?
2. Apakah Pendidikan kewirausahaan?
3. Apa Tujuan pendidikan kewirausahaan?
4. Bagaimana Nilai-nilai pendidikan kewirausahaan
5. Bagaimana Proses internalisasi jiwa kewirausahaan di sd

1.3 Tujuan

1. Mengetahui Kewirausahaan
2. Mengetahui Pendidikan kewirausahaan
3. Mengetahui Tujuan pendidikan kewirausahaan
4. Mengetahui Nilai-nilai pendidikan kewirausahaan
5. Mengetahui Proses internalisasi jiwa kewirausahaan di sd

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Wirausaha

Wirausaha adalah seorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala sumber daya dan upaya meliputi kepandaian mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodelan operasinya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi.

Beberapa pengertiann dari wirausaha adalah sebagai berikut:

a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Pengertian wirausaha sama dengan wiraswasta, yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara promosi baru, menyusun operasi untuk pengadaan baru, memasarkannya, serta mengatur permodelan operasinya.

b. Menurut richard cantillon (1755)

Entrepreneurial is an innovator and individual developing something unique and new (wirausaha adalah seorang penemu dan individu yang membangun sesuatu yang unik dan baru).

c. Menurut J.B Say (1803)

Wirausaha adalah pengusaha yang mampu mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki secara ekonomis (efektif dan efisien) dan tingkat produktivitas yang rendah menjadi tinggi.

d. Menurut Peter Drucker

Menyatakan bahwa wirausaha tidak mencari risiko, tetapi mereka mencari peluang (Osborne, 1992). Seorang inovator dan wirausaha yang terkenal dan sukses bukan sekedar penanggung risiko, tapi mereka mencoba mendefinisikan risiko yang harus mereka hadapi dan meminimalkannya. Jika seorang wirausaha berhasil mendefinisikan risiko kemudian membatasinya, dan mereka secara sistematis dapat menganalisis berbagai peluang. Serta mengeksploitasiinya maka mereka akan meraih keuntungan membangun sebuah bisnis besar.

e. Menurut Dan Stein dan Jhon F.Burgess (1993)

Wirausaha adalah orang yang mengelola, mengorganisasikan, dan berani menanggung segala resiko untuk menciptakan peluang usaha dan usaha baru.

f. Menurut Mas‘ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz (2004)

Wirausaha adalah seorang inovator yang mampu mengubah kesempatan menjadi sebuah ide yang bisa dijual, dapat memberikan nilai tambah melalui upaya, waktu, biaya, serta kecakapan dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

g. Menurut Schumpeter (dalam Bygtave, 1996)

Wirausaha adalah seorang yang memperoleh peluang dan menciptakan organisasi untuk mengejar peluang tersebut.

h. Menurut Kamsir

Wirausaha adalah seorang yang berjiwa pemberani yang berani mengambil kemungkinan untuk buka satu usaha di berbagai peluang yang ada.

i. Menurut Edi Swasono

Wirausaha adalah pengusaha, tetapi tidak semua pengusaha merupakan wirausaha. Wirausaha adalah pelopor dalam bisnis (inovator), penanggung risiko yang mempunyai visi ke depan dan memiliki keunggulan dalam prestasi di bidang usaha.

j. Menurut Raymond W.Y. Kao

Wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan dan merancang suatu gagasan menjadi realita.

beberapa aspek penting dalam kewirausahaan :

1. Inovasi : Wirausahawan harus terus berinovasi agar bisa bersaing di pasar dan menciptakan produk atau layanan yang berbeda dari yang sudah ada.
2. Manajemen Risiko: Kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang mungkin terjadi dalam menjalankan usaha.
3. Keberanian Mengambil Keputusan: Wirausahawan harus mampu mengambil keputusan yang tepat dengan cepat, terutama dalam situasi yang penuh ketidakpastian.
4. Kreativitas dan Visi: Memiliki visi yang jelas untuk masa depan usaha serta kemampuan untuk berpikir kreatif dalam mengatasi tantangan.

5. Kompetensi Manajerial: Mampu mengelola berbagai aspek bisnis seperti keuangan, pemasaran, operasional, dan sumber daya manusia.

2.2 Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Beberapa puluh tahun yang lalu ada pendapat yang mengatakan bahwa kewirausahaan tidak dapat diajarkan. Akan tetapi sekarang ini Entrepreneurship (kewirausahaan) merupakan mata pelajaran yang dapat diajarkan di sekolah-sekolah dan telah bertumbuh sangat pesat. Transformasi pengetahuan kewirausahaan telah berkembang pada akhir-akhir ini. Demikian pula di negara kita pengetahuan kewirausahaan diajarkan di sekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi di berbagai kursus bisnis. Jadi kesimpulannya kewirausahaan itu dapat diajarkan. Berikanlah para siswa penanaman sikap-sikap perilaku untuk membuka bisnis kemudian kita akan membuat mereka menjadi seorang wirausaha yang berbakat (Buchari Alma 2000:5).

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu bentuk aplikasi kepedulian dunia pendidikan terhadap kemajuan bangsanya. Di dalam pendidikan kewirausahaan diperlihatkan di antaranya adalah nilai dan bentuk kerja untuk mencapai kesuksesan. Menurut Suparman Suhamidjababwa: "Pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang bertujuan untuk menempa bangsa Indonesia sesuai dengan kepribadian Indonesia yang berdasarkan Pancasila". Dalam arti yang lebih luas bahwa pendidikan kewirausahaan adalah pertolongan untuk membelajarkan manusia Indonesia sehingga mereka memiliki kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan pancasila. Pendidikan kewirausahaan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen atau terpisah dari ilmu-ilmu yang lain:

- a) kewirausahaan berisi body of knowledge yang utuh dan nyata, yaitu ada teori, konsep dan metode ilmiah yang lengkap
- b) kewirausahaan memiliki dua konsep yaitu posisi venture start-up dan venture-growth. Ini jelas tidak masuk dalam frame work general management courses yang memisahkan management dan businessownership

- c) kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda
- d) kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.

Dari uraian konsep pendidikan kewirausahaan di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan pada dasarnya terfokus pada upaya untuk mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam berkreasi dan inovasi. Oleh sebab itu, objek studi kewirausahaan adalah nilai-nilai dan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk sikap. Adapun perlunya pendidikan kewirausahaan di Indonesia menurut R. Djatmiko Danuhadimedjo (1998:77) adalah:

- a) Untuk mengembangkan , memupuk dan membina bibit atau bakat pengusaha sehingga bibit tersebut lebih berbobot dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang mutakhir.
- b) Untuk memberikan kesempatan kepada setiap manusia supaya sedapat mungkin dan menumbuhkan kepribadian wirausaha.
- c) Pendidikan kewirausahaan menjadi manusia berwatak dan unggul, memberikan kemampuan untuk membersihkan sikap mental negatif meningkatkan daya saing dan daya juang.
- d) Dengan demikian apabila kepribadian wirausaha kita miliki, maka negara kita yang sedang berkembang ini akan dapat menyusul ketinggalan atau menyamai negara yang sudah maju.
- e) Untuk menumbuhkan cara berpikir yang rasional dan produktif dalam memanfaatkan waktu dan faktor-faktor modal yang dimiliki oleh wirausaha tradisional pribumi.

2.3 Tujuan pendidikan kewirausahaan

Fokus penting dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan adalah materi ajar yang dapat mendorong sikap kewirausahaan, mengembangkan keterampilan, memberi pelatihan manajerial (Kirby, 2004). Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan dengan beberapa jenis proses pendidikan dan pelatihan, bertujuan untuk mempengaruhi sikap, perilaku, nilai atau niat individu terhadap konsep usaha mandiri sebagai karir yang dapat diwujudkan di tengah masyarakat. Dapat dikatakan bahwa wirausahawan mengacu pada individu yang memiliki kemampuan untuk mengubah sebuah ide menjadi suatu tindakan nyata. Hal tersebut mencakup kreativitas, inovasi dan pengambilan risiko, serta kemampuan untuk merencanakan dan mengelola proyek untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan itu, pendidikan kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses penerapan pengetahuan, membangun sikap, serta mengembangkan keterampilan dan kompetensi secara profesional. Pendidikan kewirausahaan bertujuan mengajarkan mahasiswa bagaimana menjadi pemilik bisnis mandiri. Juga tentang menciptakan dan memelihara lingkungan belajar dengan mempromosikan sifat dan perilaku kewirausahaan, seperti menjadi pemikir yang kreatif dan mandiri, pengambil risiko, memiliki tanggung jawab, dan menghargai keragaman.

2.4 Nilai-nilai pendidikan kewirausahaan

Nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan adalah prinsip-prinsip atau sikap yang ditanamkan dalam diri individu melalui pendidikan dengan tujuan mendorong kemampuan berwirausaha. Berikut adalah beberapa nilai yang penting dalam pendidikan kewirausahaan:

1. Kreativitas dan Inovasi

- Kreativitas mendorong siswa untuk berpikir di luar kebiasaan dan menemukan cara-cara baru untuk memecahkan masalah.
- Inovasi terkait dengan penerapan ide-ide kreatif dalam konteks praktis, seperti pengembangan produk atau layanan baru.

2. Kemandirian

- Pendidikan kewirausahaan menekankan pentingnya kemandirian dalam berpikir dan bertindak, memungkinkan siswa untuk mengambil inisiatif dan membuat keputusan sendiri.

3. Tanggung Jawab

- Tanggung jawab adalah nilai penting dalam kewirausahaan, di mana seorang wirausahawan harus bertanggung jawab atas keputusan yang diambil dan hasil dari keputusan tersebut.

4. Keberanian Mengambil Risiko

- Wirausahawan sering kali harus mengambil risiko untuk mencapai keberhasilan. Pendidikan kewirausahaan mengajarkan siswa untuk mengevaluasi dan mengelola risiko dengan bijaksana.

5. Etika dan Integritas

- Etika dan integritas sangat penting dalam bisnis. Siswa diajarkan untuk menjalankan usaha mereka dengan jujur dan bertanggung jawab, menjaga kepercayaan dari pelanggan dan mitra bisnis.

6. Kerja Keras dan Disiplin

- Kesuksesan dalam kewirausahaan membutuhkan kerja keras dan disiplin. Pendidikan kewirausahaan membantu membangun etos kerja yang kuat.

7. Keberlanjutan

- Membangun usaha yang berkelanjutan adalah fokus penting dalam pendidikan kewirausahaan, yang mencakup pemahaman tentang dampak sosial dan lingkungan dari usaha yang dibangun.

8. Kemampuan Beradaptasi

- Wirausahawan harus mampu beradaptasi dengan perubahan pasar, teknologi, dan kebutuhan konsumen. Pendidikan kewirausahaan mengajarkan fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi.

9. Kolaborasi

- Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain sangat penting dalam kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan mendorong kemampuan kolaborasi dan kepemimpinan dalam tim.

2.5 Proses internalisasi jiwa kewirausahaan di SD

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, pelatihan yang dilaksanakan menggunakan model partisipatif dengan pendekatan icare (introduction, connection, application, reflection, dan extension). Untuk lebih jelasnya, alur pelaksanaan pelatihan dijelaskan sebagai sebagai berikut.

A. Pengenalan

Tahapan ini dimulai dengan melakukan penelusuran kemampuan awal mitra melalui brainstorming tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi peserta didik di SD. Penelusuran kemampuan awal mitra dilakukan dengan mengamati jumlah peserta yang berpartisipasi termasuk kesesuaian jawaban dengan isi pertanyaan yang diberikan. Dalam brainstorming ini, tampak bahwa peserta belum cukup memiliki pemahaman mengenai pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi peserta didik di SD. Setelah brainstorming, tim PKM melanjutkan dengan memberikan penjelasan mengenai latar belakang kegiatan, tujuan pelaksanaan kegiatan, termasuk langkah-langkah kegiatan dalam pelatihan. Penjelasan mengenai latar belakang kegiatan secara garis besar memuat uraian mengenai eksistensi penumbuhan nilai kewirausahaan sedini mungkin sebagai sebuah solusi untuk memecahkan masalah tingginya angka pengangguran di Indonesia, melalui perubahan orientasi pendidikan yang tidak hanya untuk menyiapkan peserta didik menjadi

tenaga kerja, melainkan bagaimana pendidikan dapat berperan untuk mengubah SDM menjadi sumber daya yang memiliki jiwa, karakter, dan atau perilaku wirausaha. Termasuk uraian mengenai jiwa, karakter, dan atau perilaku kewirausahaan, yang bukan merupakan bawaan sejak lahir melainkan melalui sebuah proses yang panjang, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman atau tidak terbiasa berada di lingkungan yang menunjang tumbuhnya jiwa, karakter, dan atau perilaku kewirausahaan tersebut. Semakin dini jiwa, karakter, dan atau perilaku kewirausahaan dikenalkan dan dibiasakan melalui pendidikan, maka semakin besar peluang untuk terwujudnya SDM yang berjiwa kewirausahaan. Penjelasan mengenai tujuan pelaksanaan kegiatan secara garis memuat uraian tentang target luaran dengan penekanan pada terampilnya mitra merancang program yang selaras dengan fasilitas dan kebijakan pada tiga locus educationis yakni proses pembelajaran/kegiatan belajar mengajar (KBM), kegiatan ekstra kurikuler, dan kultur sekolah/budaya sekolah. Sedangkan penjelasan mengenai langkah-langkah kegiatan adalah menjelaskan pendekatan icare lengkap dengan konten yang merupakan bagian masing-masing tahapan.

B. Koneksi

Tahapan ini dilakukan dengan meminta peserta untuk melakukan curah pendapat mengenai: nilai-nilai pokok kewirausahaan yang harusnya dimiliki oleh warga sekolah termasuk peserta didik; kriteria keberhasilan penumbuhan jiwa, karakter, dan atau perilaku kewirausahaan, baik oleh peserta didik, guru, maupun kepala sekolah; serta indikator ketercapaian nilai-nilai kewirausahaan di jenjang SD baik secara individu, kelas, dan sekolah. Selanjutnya mendiskusikan berbagai hal yang selama ini dilakukan guru dalam proses belajar mengajar kaitannya dengan penumbuhan jiwa, karakter, dan atau perilaku kewirausahaan. Diakhir curah pendapat, peserta diberikan games sketsa wajah sebagai inspirasi tentang kekuatan impian sebagai sumber motivasi, pencipta energi besar untuk berprestasi, dan memudahkan menjalani kehidupan, lebih khusus mengenai keterkaitannya dengan kewirausahaaan.

C. Pelaksanaan Tahapan ini merupakan kegiatan yang memberikan penjelasan kepada mitra menggunakan ceramah berbantuan slide presentasi serta handout yang telah dibagikan kepada peserta. Secara ringkas, tahapan ini memuat penjelasan yang terdiri atas uraian mengenai:

(1) pentingnya penumbuhan jiwa kewirausahaan serta indikator ketercapaian nilai kewirausahaan secara individual, kelas, dan sekolah. Kemudian menunjukkan beberapa contoh integrasi nilai kewirausahaan dalam proses belajar mengejar, beberapa contoh program yang memadukan nilai kewirausahaan dalam kegiatan ekstra kurikuler, dan beberapa contoh kegiatan pembiasaan sebagai kultur sekolah yang dapat menumbuhkan nilai kewirausahaan. Setelah itu, meminta peserta secara individual untuk merancang program yang sesuai dengan fasilitas yang tersedia di sekolah serta selaras dengan kebijakan di sekolahnya masing-masing.

D. Refleksi

Tahapan ini dilakukan dengan memberikan penguatan kepada peserta PKM tentang berbagai hal yang perlu diperhatikan dalam menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan baik dalam proses belajar mengajar, ekstra kurikuler, maupun budaya sekolah. Beberapa penekanan dalam tahapan ini khususnya pada internalisasi lima nilai utama yakni inovatif, kreativitas, kerja keras, pantang menyerah, dan berani mengambil risiko, adalah:

Pertama, internalisasi nilai kewirausahaan melalui integrasi dengan proses belajar mengajar dengan penekanan bahwa guru harus mengupayakan atau menjadikan proses pembelajaran mata pelajarannya sebagai wahana peserta didik menginternalisasikan lima nilai utama tersebut, dengan:

1. memberikan kebebasan pada siswa untuk mengeksplorasi imajinasi mereka sendiri Ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru;
2. tidak mencela hasil kerja anak, perlu disadari bahwa anak merupakan pribadi yang sedang berkembang dan masih banyak membutuhkan waktu belajar,karena itu wajar saja apabila perbuatannya lebih banyak tidak sesuai dengan harapan kita. Misalnya anak mendapatkan nilai yang jelek sebaiknya sebagai guru tidak

berburu-buru menyalahkan anak. Alangkah lebih baik jika ia diberi penjelasan dan motivasi agar bisa memperbaiki nilainya;

3. mengajarkan anak untuk terbiasa bermusyawarah, bertukar pikir, dan mengeluarkan pendapat dalam menyelesaikan masalah, dengan cara ini anak akan berfikir kreatif untuk menggali pikirannya dalam mengemukakan pendapatnya agar menemukan sebuah solusi dalam setiap masalah, secara tidak langsung hal ini telah melatih anak menentukan sendiri keputusan-keputusan yang akan diambil dalam melakukan suatu hal. Anak yang tidak dibiasakan untuk bertukar fikir dan dipaksa sekedar mengikuti, maka ia akan menjadi pribadi yang kurang inovatif dan kreatif. Ia juga tidak memiliki keinginan untuk mencoba hal lain yang belum diketahuinya;
4. memberikan peluang kepada anak untuk mengembangkan potensi dirinya. Cara ini bertujuan agar anak dapat melihat setiap peluang sebagai kesempatan yang berharga dan berfikir bagaimana ia memanfaatkan peluang yang ada dengan baik;
5. memfasilitasi dan mengajarkan anak untuk berkreasi dengan bakatnya. Cara ini agar anak berfikir kreatif untuk mengembangkan bakat-bakat yang ia miliki. Fasilitas utama yang diperlukan oleh anak adalah keberadaan guru yang selalu memberi nasihat dan dukungan penuh dengan apa yang anak miliki dan ingin anak kembangkan;
6. memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan masalah yang ia perbuat, bahkan guru perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat kesalahan dan memberikan hukuman sebagai resiko yang ia perbuat. Contoh: membiarkan anak tidak belajar, tetapi guru tetap mengawasi perkembangan prestasi anak. Ketika prestasi anak menurun guru berhak memberikan tindakan tegas kepada anak, agar kesalahan anak tidak berulang terus menerus;
7. melatih disiplin pada diri anak dengan membiasakan anak melaksanakan kegiatan yang telah dijadwalkan, memberikan pembagian tugas-tugas piket yang sudah terjadwal kepada anak. Cara ini berupaya agar anak dapat belajar dengan baik memimpin dirinya sendiri, Karena seorang pemimpin mampu mengatur waktu agar tidak terbuang untuk hal yang sia-sia;

8. Guru harus menjadi teladan: tidak boleh banyak mengeluh; senantiasa menyelesaikan suatu masalah dengan musyawarah, dan menghargai pendapat anggota lain; disiplin melaksanakan kegiatan; selalu berkata jujur, dan lain sebagainya.

Penekanan lainnya, adalah setiap nilai harus ditanamkan pada mata pelajaran menggunakan beberapa strategi. Pemilihan strategi tersebut dengan memper-timbangkan beberapa aspek seperti aspek siswa, sarana, media, dan lain-lain. Nilai-nilai yang dipilih juga tidak harus bersamaan dalam penanamannya atau secara keseluruhan harus ditanamkan, karena hal tersebut akan sangat memberatkan bukan saja pada guru tetapi juga pada siswa.

Kedua, internalisasi nilai kewirausahaan melalui integrasi pada kultur/budaya sekolah dengan penekanan bahwa:

- (1) lingkungan sekolah merupakan wahana praktis untuk belajar khususnya tentang nilai kewirausahaan;
- (2) budaya/kultur sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah, karenanya setiap perjumpaan dengan warga sekolah adalah moment penumbuhan dan pengaktualisasian nilai kewirausahaan;
- (3) pengembangan nilai-nilai kewira- usahaan dalam budaya sekolah mencakup kegiatan- kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, komitmen dan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah (seluruh warga sekolah melakukan aktivitas berwirausaha di lingkungan sekolah).

Ketiga, internalisasi nilai kewirausahaan melalui integrasi pada semua kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sekolah dengan penekanan mengenai perlunya disediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; serta menyelenggarakan kegiatan yang

memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok, misalnya kegiatan business day (bazar karya peserta didik, dan lain sebagainya).

E. Tindak Lanjut

Tahapan terakhir ini dilakukan dengan menilai sejauh mana kegiatan telah mencapai tujuan, kemudian memberikan penguatan dan saran tindak lanjut mengenai rancangan program yang berkaitan dengan penciptaan kultur sekolah yang dapat menciptakan pembiasaan secara berulang sebagai pencetus terbentuknya jiwa, karakter, dan atau perilaku kewirausahaan di sekolah dasar.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Wirausaha adalah seorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala sumber daya dan upaya meliputi kepandaian mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodelan operasinya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu bentuk aplikasi kepedulian dunia pendidikan terhadap kemajuan bangsanya. Di dalam pendidikan kewirausahaan diperlihatkan di antaranya adalah nilai dan bentuk kerja untuk mencapai kesuksesan.

Bertujuan untuk mempengaruhi sikap, perilaku, nilai atau niat individu terhadap konsep usaha mandiri sebagai karir yang dapat diwujudkan di tengah masyarakat. Dapat dikatakan bahwa wirausahanan mengacu pada individu yang memiliki kemampuan untuk mengubah sebuah ide menjadi suatu tindakan nyata.

Nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan adalah prinsip-prinsip atau sikap yang ditanamkan dalam diri individu melalui pendidikan dengan tujuan mendorong kemampuan berwirausaha.

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, pelatihan yang dilaksanakan menggunakan model partisipatif dengan pendekatan icare (introduction, connection, application, reflection, dan extension).

DAFTAR PUSTAKA

- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2013). Entrepreneurship. McGraw-Hill Education.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management. Pearson Education.
- Drucker, P. F. (1985). Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles. Harper & Row.
- Stevenson, H. H., & Jarillo, J. C. (1990). A Paradigm of Entrepreneurship: Entrepreneurial Management. *Strategic Management Journal*, 11(Special Issue: Corporate Entrepreneurship), 17-27.
- Schumpeter, J. A. (1934). The Theory of Economic Development. Harvard University Press.
- Timmons, J. A., & Spinelli, S. (2009). New Venture Creation: Entrepreneurship for the 21st Century. McGraw-Hill/Irwin.
- Kuratko, D. F. (2016). Entrepreneurship: Theory, Process, and Practice. Cengage Learning.
- Dinar, Muhammad, S.E., M.S., Dr. M. Ihsan Said Ahmad, S.E., M.Si., Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd..2020. Kewirausahaan. Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Hasan, Muhammad, dkk. 2022. Pendidikan Kewirausahaan. Jawa Barat : Tahta Media Group
- Mendari, Anastasia Sri. (2022). KREATIVITAS DAN INOVASI. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Hasibuan. 2005. Pengertian Motivasi. (Online). (<http://hasibuan.go.id>), diakses 9 Mei 2012.
- Hendro. 2011. Dasar-Dasar Kewirausahaan. Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis. Jakarta: Erlangga.
- Hasan Hurriah Ali. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik dan Implikasi dalam Memandirikan Generasi Muda. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11 (1), 1978-5119.
- Alma, Buchari. (2011). Kewirausahaan: Menumbuhkan Minat Berwirausaha bagi Mahasiswa dan Umum. Bandung: Alfabeta.
- Hisrich, Robert D., Peters, Michael P., & Shepherd, Dean A. (2017). Entrepreneurship. New York: McGraw-Hill Education.

Zimmerer, Thomas W., & Scarborough, Norman M. (2008). Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.

Sarasvathy, Saras D. (2008). Effectuation: Elements of Entrepreneurial Expertise. Cheltenham: Edward Elgar Publishing.

Suharti, Lidia. (2013). Kewirausahaan: Mengasah Keterampilan dan Membangun Wirausaha Sukses Jakarta: Erlangga.

Alma, B. 2000. Kewirausahaan, Bandung: Alfabeta. Badan Pusat Statistik. (2014). Statistik Indonesia. Jakarta:BPS.Fishcher, K. Arthur. 1997. Developing The Entrepreneurial Spirit among Kindergarten, Journal of Entrepreneurship Education, Volume 1, Number 1, Pitt-sbrug State.

Haryanti, Dewi Meisari. Dkk. 2015. Berani Jadi Wirausaha Sosial; Membangun Solusi atas Permasalahan Sosial Secara Mandiri dan Berkelanjutan. Jakarta: DBS

Foundation. Hilda, E. Ramdhania. 2012. BPS: Jumlah Pengangguran Indonesia 7,61 Juta, Turun 6%. <http://finance.detik.com/read/2012/05/07/141833/1911053/4/bps-jumlah-pengangguran-di-indonesia-761-juta-turun-> Purnomo, H. Bambang. 2005. Membangun Semangat Kewirausahaan. Yogyakarta: Laksbang Pressindo. Sudjana, D. 1993. Metoda dan teknik pembelajaran partisipatif, Bandung: Nusantara Press.